



PERENCANAAN PROSES PENDIDIKAN ISLAM DI SMAIT AL-MADINAH CIBINONG BOGOR

Enung Nurjanah¹, Maemunah Sa'diyah²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

¹enungnurjanah323@gmail.com, ²maemunah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan proses pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah Cibinong Bogor serta kendala-kendala dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data primer diambil dari kepala sekolah dan perwakilan guru PAI, guru tahsin dan tahfiz Al-Qur'an metode Tilawati. Sumber data sekunder dari Al-Qur'an, Hadits, jurnal dan buku-buku lainnya. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah bahwa SMAIT Al-Madinah merupakan sekolah yang mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan dengan sistem pendidikan terpadu yaitu memadukan pengajaran ilmu pengetahuan umum-Teknologi (IPTEK) dan pengetahuan Agama-Iman dan Takwa (IMTAK), memadukan pendidikan Umum dengan orientasi pendidikan Qur'ani yang berkarakter Islami, Memadukan pola pendidikan keluarga, pesantren dan sekolah. SMAIT Al-Madinah juga merupakan lembaga yang mempunyai tingkat perhatian yang sangat serius terhadap pembelajaran pendidikan Islam baik dari segi pembelajaran PAI serta Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dengan metode Tilawati maupun pembelajaran umum. Hasil penelitian ini adalah bahwa : 1). Perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz di SMAIT Al-Madinah sudah efektif dan rapi, tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dan juz 29. Langkah-langkah sesuai dengan desain pembelajaran model Dick and Carrey yang terdiri dari 10 langkah yang sistematis. Langkah-langkah yang sistematis yang dilakukan yaitu : 1.mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai mendesain dan mengevaluasi sumatif dan 2. Kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di SMAIT Al-Madinah diantaranya bahwa dalam metode Tilawati dibutuhkannya muroja'ah terus-menerus sehingga siswa harus dan lebih cepat dalam tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan target yang diharapkan sehingga menjadi Insan yang Qur'ani.

Kata Kunci: Perencanaan, Proses Pendidikan Agama Islam, SMAIT Al-Madinah Bogor

PENDAHULUAN

Pendidikan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang baik agar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan nasional maupun tujuan yang ditentukan oleh sekolah, maka dari itu setiap perencanaan proses pendidikan tentunya segala sesuatu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya diantaranya metode. Setiap metode mempunyai prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih proses pembelajaran diantaranya tujuan yang hendak dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Dalam menyampaikan materi pendidik kepada peserta didik perlu diperhatikan metode berdasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia. Firman Allah tentang kewajiban menuntut ilmu Q.S At-Taubah :122 yang artinya : ".....Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S.At-Taubah :122).

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan karakter yang tidak pernah berhenti.Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses budaya untuk membentuk karakter guna meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Prof. Mohammad Ali sejak tahun 2007 menjadi (dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama).

(Daradjat : 1991) Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut yang artinya...Ya Allah ya Tuhanku, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mendidikku sejak kecil." (Q.S. Al-Isra : 24).

Pembentukan pribadi Muslim telah mencakup arti pendidikan sekarang. Nabi telah mendidik,membentuk kepribadian yaitu kepribadian Muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

(Siti : 2021) Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemas yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud sesuai harapan.

(Sebayang Dea : 2023) Perencanaan dalam pendidikan merupakan administrasi pendidikan yang sangat penting baik untuk sekolah,madrasah maupun lembaga

pendidikan lainnya. Perencanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan banyak yang masih jauh dari kata sempurna dan belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan adanya kendala dalam proses pendidikan diantaranya rendahnya prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar,rendahnya kualitas guru,rendahnya prestasi siswa, rendahnya pemerataan kesempatan pendidikan ,relevansi rendah kebutuhan pendidikan serta biaya pendidikan yang tinggi. SMAIT Al-Madinah merupakan lembaga yang pendidikannya berjalan dengan baik,lancar dengan didukung proses perencanaan pendidikan Islam yang terencana dan terstruktur rapi,lengkap sarana prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar disetiap kelas ada proyektor untuk kelancaran pembelajaran didukung dengan IT yang canggih dan lancar,serta kualitas guru yang bagus lulusan S1,S2 sesuai dengan bidang keilmuan yang linear sesuai dengan bidangnya dan prestasi siswa sehingga proses pendidikan Islam berjalan dengan baik.

(Ramayulis : 2010). Proses Pembelajaran dalam Islam memperhatikan perbedaan individu (Furq al-Fardiyyah), para peserta didik harus menghormati harkat, martabat dan mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus dilakukan dan juga diperhatikan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran diantaranya : (a).Berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai aspek diantaranya : perbedaan minat dan perhatian, Perbedaan cara belajar, perbedaan dalam kecerdasan.Perbedaan minat dan perhatian setiap individu pasti berbeda. Setiap individu mempunyai kecenderungan yang fundametil untuk berhubungan dengan sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Selain itu peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai aspek baik dari segi psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. Kondisi Psikologi ini dapat terbentuk melalui dua hal pertama , yang timbul secara instrinsic dan kedua melalui bahan pelajaran (Content). Selanjutnya perbedaan cara belajar juga harus diperhatikan sebelum melakukan proses pembelajaran, cara belajar peserta didik dapat dikategorikan kedalam empat cara yaitu cara belajar somatik, cara belajar audif, cara belajar visual, cara belajar intelektual. Perbedaan kecerdasan juga harus diperhatikan sebelum proses pembelajaran dilakukan, setiap peserta didik tentunya mempunyai kecerdasn yang berbeda-beda diantaranya kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial,musikal kinestetis-jasmani, interpersonal dan sebagainya. Agar kecerdasan dapat berkembang dengan maksimal , di dalam pendidikan agama Islam, disamping kecerdasan diatas diutamakan adalah kecerdasan spritual dan emosional. (b) Belajar dengan melakukan pembiasaan.Dalam pendidikan agama Islam, misalnya pada pelajaran ibadah,shalat, anak yang suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan menghafal bacaan dan bersama-sama membersihkan tempat shalat,membersihkan dan menyiapkan tempat wudhu,saling menolong dalam

menghafal bacaan-bacaan, latihan praktik bersama-sama, shalat berjamaah.(c). Mengembangkan kemampuan sosial. Peserta didik diasah kemampuan untuk membangun hubungan dengan pihak lain baik dengan teman sejawat atau dengan pendidik. (d). Mengembangkan keingintahuan artinya setiap manusia bersifat peka, kritis dan kreatif terhadap hal yang baru dan berusaha mempelajarinya sampai semua terjawab, kebutuhan rasa ingin tahu itulah yang mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya.(e). Mengembangkan fitrah berTuhan. Dalam pandangan Islam, sejak dalam roh telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Firman Allah SWT : Artinya “Dan (ingatlah)ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “ bukankah Aku ini Tuhan mu ? “ Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami,kami menjadi saksi.” (Q.S. Al-‘araf : 72). Adanya kebutuhan terhadap agama karena manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir yaitu kecenderungan terhadap agama Islam.(f). Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya. Untuk memecahkan masalah John Dewey mengemukakan bahwa: 1). Mengemukakan persoalan. Pendidik menghadapkan masalah yang akan dipecahkan kepada murid-murid 2) Memperjelas masalah. Dirumuskan oleh pendidik bersama murid-muridnya. 3). Melihat kemungkinan jawaban murid-murid beserta pendidik mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan dilaksanakan dalam pemecahan masalah. 4). Mencoba kemungkinan yang dianggap menguntungkan. (g). Mengembangkan kreatifitas peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran dikondisikan peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan dan bakat masing-masing.(h). mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi. Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi dengan cara pemberian tugas yang mengharuskan murid-murid berhubungan langsung dengan teknologi. (i). Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Diantaranya dengan memperoleh wawasan dan kesadaran untuk menjadi warga yang produktif dan tanggung jawab. Dengan semangat nasionalisme serta wawasan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membekali peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab.(k). Belajar sepanjang hayat. Rasulullah SAW bersabda : “ Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang lahad”. Sabda Rasulullah SAW : “ menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat”. (k) Perpaduan kompetensi,kerjasama dan solidaritas. Firman Allah SWT : ... Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.”(Q.S Al-Maidah :48). Firman Allah SWT : “ Bertolong-tolonglah kamu atas kebaikan dan takwa dan jangan bertolong-tolongan atas dosa dan permusuhan. ” (Q.S Al-Maidah : 52). (l). Belajar melalui peniruan. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Firman Allah SWT : Sesungguhnya

pada Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagimu (Q.S Al-Ahzab :21). (m). Belajar melalui pembiasaan. Hasil pembiasaan pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaklah dimulai sedini mungkin. Sabda Rasulullah SAW : “ Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika enggan mengerjakan kalau mereka berumur 10 tahun dan pisahkan antara mereka ketika mereka tidur.(H.R.Muslim). Dalam proses pembelajaran selain prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya mengaktifkan peserta didik, memotivasi peserta didik, penyediaan pengalaman belajar, pendekatan dan komunikasi dalam pembelajaran , pemanfaatan sumber pembelajaran, pengembangan program pembelajaran dan pelaksanaan ciri khas agama Islam di sekolah/madrasah.

Hidayat (2009). Dalam buku mereka bicara pendidikan Islam sebuah bunga rampai menurut Ilmuwan Muslim Syed Al-Attas bahwa pertama-tama yang dipelajari oleh seorang muslim adalah membaca Al-Qur'an. Setelah mahir membaca Al-Qur'an dan faham isinya, barulah wahyu itu memberi efek pada tingkah laku seseorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada aspek afektif dan psikomotorik pada seseorang,tanpa dimulai dari ranah kognitif. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,...,Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah,yang mengajar (manusia) dengan kalam (pena) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq :1-4).Perintah baca adalah ranah kognitif. Para sahabat mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dipelepeh dan daun-daun korma karena menguasai ranah kognitif.Pendidikan Islam saat ini tengah menghadapi tantangan yang tidak mudah untuk diselesaikan.Pendidikan Islam menghadapi suatu tantangan modernisasi yang cepat disatu sisi menciptakan era globalisasi yang menumbuhkan era globalisasi yang menumbuhkan pemikiran-pemikiran global dan universal.

(Hidayat : 2009) “Pendidikan kita sekarang harus disempurnakan, agar dapat merumuskan paradigma baru perencanaan pendidikan, juga pendidikan Islam ,memasuki abad 21 sebaiknya menggali kecendrungan-kecendrungan yang akan terjadi pada abad itu. Pertama,kita akan memasuki pasar bebas. Berarti akan terjadi suatu interkasi antar negara dalam investasi sehingga Indonesia harus mampu bersaing. Kedua. Tuntunan otonomi daerah akan semakin gencar dan relevan. Akibatnya pendidikan akan semakin beralih dari sentralisasi ke desentralisasi. Ketiga, Masyarakat kita semakin menjadi masyarakat Madani. Masyarakat Madani ialah masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab (Tilaar, 1998:117). Inilah masyarakat yang berkembang dari rakyat untuk rakyat. Ke empat, pada masa yang akan datang peran swasta akan semakin besar. Ini berkaitan dengan semakin cerdasnya para penduduk dan semakin semakin tinggi kesadaran rasa tanggung jawab. Kelima, terjadi perubahan dalam masyarakat karena

perubahan yang cepat dari masyarakat agraris ke industri. Keenam, zaman global sikap materialistik akan semakin menggejala. maksudnya sikap seseorang yang senang mengumpulkan materi. Enam karakteristik abad 21 itu harus dijadikan pertimbangan dalam membuat perencanaan pendidikan memasuki abad 21. Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi pengetahuan menjadi tiga tingkatan yaitu : pengetahuan tinggi tentang ilmu ketuhanan, pengetahuan menengah ialah pengetahuan mengenai dunia kedokteran, matematika, sedangkan pengetahuan rendah adalah pengetahuan praktis. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan keimanan. Pendidikan yang kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan kurang baik akhlaknya. Berdasarkan pemikiran prespektif Islam tersebut, Pendidikan sekolah untuk masa depan harus memiliki kurikulum utama yang terdiri atas :1).Pendidikan agama. Pendidikan keimanan Islam akan memberikan kemampuan kepada lulusan untuk mampu hidup di zaman global yang penuh tantangan dan kompetensi yang ketat. 2).Pendidikan bahasa inggris aktif, agar mampu berkomunikasi dan bekerjasama ditingkat dunia pada zaman global itu. 3).Pendidikan keilmuan, agar lulusan mampu meneruskan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. 4). Pendidikan keterampilan kerja sekurang-kurangnya satu macam, agar lulusan dapat mencari kehidupan bila tidak bekerja pada sektor sesuai keahliannya.

Kondisi pendidikan agama Islam pada sekolah saat ini adalah secara konseptual pendidikan agama menempati posisi penting dalam membentuk, mewarnai dan mendukung tujuan pembangunan nasional, khususnya aspek pembangunan karakter dan spirit sumber daya manusia Indonesia yang bermartabat. Pendidikan agama juga diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang mencerminkan ketaatan beribadah serta karakter generasi muda, sekaligus sebagai salah satu elemen penting pendorong terciptanya prinsip-prinsip akhlak mulia.

(Lubis :2020). Pendidikan Al-Qur'an sejatinya diberikan sejak usia dini, tujuannya agar tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an dan siswa dapat memahami Al-Qur'an sejak dini, pendidikan Al-Qur'an tidak boleh berhenti diberikan kepada anak dalam kondisi dan situasi apapun. Berbagai upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an diantaranya dengan mempelajari tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an di Mushola, Madrasah/sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), di pesantren dan sebagainya.

(Asmarni :2022) proses perencanaan strategis menjadi penting ketika ia memberikan indikasi langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan, dijelaskan dalam proses pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan para peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Orang yang bertugas melaksanakan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, manajemen tenaga kependidikan (guru dan pegawai) mutlak harus

diterapkan oleh kepala sekolah agar dapat memperdaya tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sesuai dengan hal ini, maka seorang kepala sekolah harus dapat mencari, memposisikan, mengevaluasi, mengarahkan, memotivasi dan mengembangkan bakat setiap guru. Dalam proses pembelajaran selain memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan Islam, harus juga mengaktifkan peserta didik.

(Ramayulis : 2010) menurut teori Psikologi anak yang rasional selalu bertindak sesuai dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas.

(Daradjat : 1984) Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak dapat terpisahkan tapi dapat dibedakan. Dalam Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi mengajak orang untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan diwujudkan dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teori saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara Iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

(Hidayat :2009) pendidikan Islam sering diartikan secara sempit yaitu merupakan upaya melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar ajaran Islam dapat dijadikan pedoman bagi kehidupannya sebagai bekal untuk menjadi hamba Allah yang mengabdikan dan beribadat kepada-Nya. Pada sisi lain secara luas diartikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah SWT. Kedua pengertian tersebut diperlakukan secara terpadu dengan maksud agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT : artinya : “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal shaleh (bahwa) untuk mereka pahala yang besar.” (Q.S Al-Isyrah :9).

Untuk mengaktifkan peserta didik ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik agama : (a) mengaktifkan peserta didik secara kolektif. (1). Tim mendengar, strategi ini dimaksudkan untuk seluruh peserta didik dengan membagi peserta didik secara kelompok dan memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok, (2) membuat catatan penting (guided note taking) dengan strategi ini pendidik memberikan satu orang yang dipersiapkan untuk mendorong peserta didik mencatat selagi guru mengajar, (3) pembelajaran terbimbing yaitu didalam strategi ini pendidik menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran. Cara ini merupakan modifikasi dan strategi ceramah secara langsung, (4) perdebatan aktif yaitu suatu pendekatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. (5) strategi poin strategi ini dapat merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam, (6) strategi menggabungkan dua kekuatan yaitu kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi, prosedur strategi ini sebagai berikut diantaranya pendidik memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan : Mengapa membaca Al-Qur'an dengan lantang atau metode dapat menyehatkan tubuh ? mengapa orang fakir harus disantuni, pendidik meminta peserta didik menjawab sendiri-sendiri untuk pertanyaan dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan proses pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah serta kendala-kendala dalam proses pembelajarannya, penelitian yang terkait yang pernah ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Said Ali Musayyied dari Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2023 dengan judul " Perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam An-Najah Bekasi." Tujuan dari penelitian ini untuk : (1) menganalisis perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Islam An-Najah Bekasi dan (2) menganalisis kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di sekolah Dasar (SD) Islam An-Najah Bekasi (Al Musayyied :2023)

Penelitian yang terdahulu juga dilakukan oleh Maulida dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjar Masin, dengan judul " Pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an pada santriwati tingkat Wushto di pesantren Umar bin Khattab Banjar Masin" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) memaparkan pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, (2) memaparkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin dan (3) memaparkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin. (Amalia : 2021)

Persamaan antara penelitian dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Perbedaannya adalah

bahwa penelitian berfokus di SDIT An-Najah Bekasi dengan Metode Nurul bayan dan Metode Asy-Syafi'I sedangkan penelitian yang dilakukan Maulida berfokus pada pemaparan pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat pembelajarannya pada santriwati tingkat menengah din Pondok pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian peneliti membahas perencanaan proses pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah termasuk juga dibahas tahsin dan tahfiz Al-Qur'an dengan metode Tilawati serta kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu kondisi dan keadaan, proses pembelajaran pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah. Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Al-Madinah yang berada di Jalan Sukahati no.36 kelurahan karadenan, kecamatan Cibinong kabupaten Bogor. Dalam pengumpulan data yang dilakukan di SMAIT Al-Madinah untuk mendapatkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terpimpin, maksudnya wawancara yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dalam pengumpulan data peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, guru pai sekaligus sebagai guru tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT Al-Madinah. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perencanaan proses pendidikan Islam baik dalam pembelajaran PAI maupun tahsin dan tahfiz Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SMAIT Al-Madinah Cibinong Bogor. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perencanaan proses pendidikan Islam. Kepala Madrasah sebagai subjek penelitian, dan serta Guru PAI sekaligus guru tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an sebagai penguat informasi yang diperoleh dari kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Islam terpadu Al-Madinah Cibinong Bogor

SIT Al-Madinah merupakan berdiri tahun 2004 untuk tingkat SMP dan SMA, sedangkan untuk tingkat TK dan SD berdiri tahun 2005. SIT Al-Madinah bernaung dibawah Yayasan pendidikan Islam (YPI) Ar-Rohman yang dipimpin oleh bapak Dr.H.R. Agus Sriyanta, M.Pd. Berdirinya SIT Al-Madinah dilatar belakangi oleh tingginya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah yang berbasis keislaman. SIT Al-Madinah berkembang dengan pesat dan menjadi salah satu sekolah kebanggaan masyarakat kabupaten Bogor. SIT Al-Madinah merupakan sekolah yang mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan dengan sistem terpadu yaitu :

1. Memadukan pengajaran ilmu pengetahuan umum-teknologi (IPTEK) dan pengetahuan agama-Iman dan Takwa (IMTAK)
2. Memadukan pendidikan umum dengan orientasi pendidikan Qur'ani yang berkarakter Islami.
3. Memadukan pola pendidikan keluarga,pesantren dan sekolah.

SMA Islam Terpadu Al-Madinah memadukan pengajaran berbasis ilmu pengetahuan umum-teknologi (IPTEK) dan pengetahuan berdasarkan keislaman secara mandiri berdasarkan pada peraturan-peraturan yang bersifat nasional maupun regional. Melalui kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendidikan yang berkarakter Islami dan Qur'ani diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik baik kognitif,afektif maupun psikomotorik.Perpaduan kurikulum tersebut membuat SMAIT Al-Madinah mempunyai ciri khas yang ditonjolkan dari mulok dan pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan seperti tahsin,tahfiz Al-Qur'an,menulis huruf Al-Qur'an dengan metode Follow the line,Shalat Dhuha,tadarus,zikir bersama sebelum memulai pembelajaran,Shalat Fardhu berjama'ah,kajian mingguan,pengajian bulanan ditiap akhir bulan.

Berdasarkan data-data yang sudah diberikan Kepala sekolah SMAIT Al-Madinah yaitu ibu Hani Rohani, S.si. bahwa Visi SMAIT Al-Madinah ialah terwujudnya generasi yang unggul,mandiri dan berwawasan global. Adapun misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut : (1). Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam,sehingga menjadi sumber kearifan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkembangkan membaca,menghafal dan menghayati Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup, (3) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif,sehat,kekeluargaan dan penuh rasa tanggung jawab, (4) melaksanakan pembelajaran yang aktif,inovatif , kreatif,menantang dan memotivasi dan menginspirasi bagi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, (5) mengenali,menggali dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, (6) membangun kesadaran diri akan situasi yang dihadapi sehingga tercipta tanggung jawab dan potensi yang terintegrasi, (7) menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (8) meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis keunggulan lokal yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional, (9) memfasilitasi peserta didik guna mengembangkan kemampuan bakat dan minat secara optimal sehingga memiliki daya saing tinggi.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah : (1) terselenggaranya program keagamaan mingguan,bulanan,semesteran dan tahunan, (2) terbangunnya minimal 80 % budaya sekolah yang islami melalui berbagai kegiatan keagamaan, (3) mengembangkan minimal 75 % perilaku islami melalui berbagai kegiatan keagamaan, (4) tumbuhnya kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin, (5) berkembangnya kegiatan

mengkaji dan menghayati Al-Qur'an secara terjadwal, (6) terwujudnya kebiasaan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan berfikir dan bertindak, (7) terwujudnya warga sekolah yang saling menghargai, membantu, akrab dan penuh kekeluargaan, (8) terciptanya sekolah yang kondusif, asri, indah, bersih, sehat, ramah anak dan penuh tanggung jawab, (9) terlaksananya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, (10) terselenggaranya 70 % pembelajaran dan penilaian yang HOTS, STEAM dan penggunaan multimedia, (11) terciptanya 60 % persen lulusan SMAIT Al-Madinah di perguruan tinggi Favorit, (12) menjadi 10 besar kompetisi yang diadakan tingkat kabupaten sampai tingkat nasional, (13) terbentuknya jiwa kepemimpinan yang tercermin dalam meningkatnya kualitas dan keunggulan peserta didik, (14) menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya yang inovatif, kreatif dan produktif yang mampu mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, (15) terjalinnya kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah, (16) memiliki sikap kemandirian dan jiwa enterpreneur yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, (17) meningkatnya pembelajaran berbasis teknologi informasi, (18) menguasai teknologi digital untuk mencapai revolusi industri 4.0, (19) melaksanakan pembelajaran menggunakan bahasa arab dan inggris, (20) terwujudnya website sekolah yang aktif dan sering dan aktif diakses oleh 75 % warganet, (21) tersedianya program ekstrakurikuler baik kuantitas maupun kualitas minimal 80 % sesuai dengan bakat peserta, (22) meningkatnya potensi dan bakat peserta didik melalui program konseling yang berkesinambungan.

b. Perencanaan proses pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses pendidikan Islam di SMAIT Al-Madinah :

1) Mengadakan Shalat Dhuha, shalat Wajib berjamaah dan membaca Al-Qur'an serta menghafal setiap hari.

1. Shalat Dhuha dilakukan sebelum pembelajaran dikelas
2. Dilanjutkan dengan muraja'ah tahsin dan tahfiz Al-Qur'an
3. Dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an memakai metode Tilawati dengan target tahfiz Al-Qur'an juz 30 dan juz 29
4. Tahsin dan tahfiz Al-Qur'an dengan metode tilawati, setiap guru tahsin dan tahfiz mengajar siswa dikelas sebanyak 20 siswa sesuai dengan kelas jilid, dikelompokkan ada kelas jilid 4-5 bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an hanya 8 % , jilid 6 termasuk Qorib dan kelas tahsin dan tahfiz Al-Qur'an metode Tilawati. tahsin dan tahfiz Al-Qur'an juz 30 dan 29. 98 % siswa sudah tahsin dan tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dan juz 29. jumlah siswa keseluruhan sebanyak 271 siswa dari kelas X-XII.

2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membiasakan berbahasa arab dan inggris dalam keseharian.

3). Pembelajaran dilakukan pukul 07.00-16.00

Banyak program pembelajaran yang dilakukan oleh SMAIT Al-Madinah diantaranya yang telah dijelaskan diatas bahwa adanya program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an metode Tilawati. Peneleitian ini menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carrey (1985) untuk menganalisis data.Pembelajarannya memakai langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis peserta didik dan konteks pembelajaran,(4) merumuskan tujuan (performasi/khusus pembelajaran),(5) mengembangkan intrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran,(10) mendesain dan mengevaluasi sumatif.Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru tahsin dan tahfiz Al-Qur'an bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an sebelumnya dilakukan tes baca dan hafalan Al-Qur'an sebelumnya peserta didik di perkelas sesuai dengan kelas tilawati jilid diantaranya jilid 3-4 kelas X,kelas tilawati jilid 4-5 kelas XI,kelas tilawati jilid 5-6 kelas XII.

Ini hanya 20 %. Sebanyak 80 % peserta didik sudah mampu tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an juz 30 dan juz 29. Pembelajaran tahsin 4 jam pembelajaran sedangkan tahfiz dua jam pembelajaran setiap minggunya.dengan muroja'ah tahsin dan tahfiz Al-Qur'an setiap hari,dilakukan juga ujian munaqosah Al-Qur'an dalam 3 bulan sekali. Puncak dari model desain Dick and Carrey adalah evaluasi sumatif.

Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk memperoleh data sebagai alat ukur untuk penguasaan capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah materi pembelajaran selesai dilaksanakan PTS,PAS,US maupun PAT.Secara umum evaluasi sumatif sudah didesain secara terstruktur baik untuk memperoleh data sebagai alat untuk penguasaan capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu maupun sebagai tolak ukur untuk menuntukan layak tidaknya kejenjang satu tingkat lebih tinggi.

KESIMPULAN

Tahapan perencanaan proses pendidikan Islam tahsin dan tahfiz Al-Qur'an metode Tilawati di SMAIT Al-Madinah berjalan dengan lancar,efektif dan menghasilkan peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari dan muroja'ah setelah melakukan shalat dhuha maupun dalam pembelajaran di dalam kelas tahsin dan tahfiz Al-Qur'an metode Tilawati

2. Langkah-langkah perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di SMAIT Al-Madinah memakai model desain dick and carrey ,10 langkah pembelajaran diantaranya (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran,(2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis peserta didik dan konteks pembelajaran, (4) merumuskan tujuan performasi/khusus pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran,(7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) mendesain dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran dan (10) mendesain dan mengevaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujayyieb,S.A,Nesia Andriana, Hasbi indra, Endin M,Abbas T (2023),*Perencanaan proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar islam An-Najah Bekasi*, Al-fawaid jurnal agama dan bahasa ,Vol.13 no.1 , <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13Iss.1.380>
- Asmarni,Teti (2022), *Proses perencanaan strategis MTS 1 lima puluh kota*,vol no.3:oktobh<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/262><https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/152>
- Sebayang, Dea Shyntya Br,dkk,(2023) ,*Perencanaan dalam pendidikan, Edu manage-journal of STAI Nurul ilmi Tanjung balai* ,Vol. 2 no.2 (2023) :Juli-Desember 2023 <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/152>,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,Medan
- Aisyah, Siti (2021), *Perencanaan dalam pendidikan ,Adaara, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7.no.1 nov 2018, hal.715-731. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/314/241>
- Hamalik,Oemar (2001), *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*,Bandung :PT.Bumi Aksara.
- Aji, W.N. (2016). *Model pembelajaran dick and carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.Kajian linguistik dan sastra* , 1 (2) <https://doi.org/23917/kls.vli2.3631>
- Nata,Abuddin (2005). *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Gaya Media Pratama
- Ramayulis (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Padang :PT.Kalam Mulia
- Hidayat dkk (2009). *Mereka bicara pendidikan Islam sebuah bunga rampai*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Penyusun, T (1998). *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai pustaka
- Romansyah, K (2016). *Pedoman pemilihan dan penyajian bahan ajar mata pelajaran bahasa dan sastra.Indonesia,Jurnal logika*, XVII (2) ,59-66

Enung Nurjanah, Maemunah Sa'diyah

Saputra, M.A.H (2020). *Desain pembelajaran membaca kitab kuning Model dick and carrey di madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik*. *Attaqwa : Jurnal Pendidikan Islam*, 16 (1) 32-54.

Daradjat (1991), *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Amaliah, S., Mujahidin, E., & Rahman, I.K (2021). *Implementasi kurikulum tahsin Al-Qur'an untuk remaja di Ma'hab Kareem Bil Qur'an Tadbir Muwahhid*, 5(1), 9-26. <http://doi.org/10.309971/jtm.v5il.4057>

Al-Musayyieb, S.A., Sa'diyah, M., Al Kattani, A.H., Tammam, A.M., & Indra, H. (2022). *Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi*. *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (3), 319-333. <http://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7746>